

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*) disingkat CAR. Menurut Suharsimi (2007: 2), penelitian tindakan kelas melalui paparan gabungan definisi dari kata “Penelitian,” “Tindakan” dan “Kelas” Oleh karena itu ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian pula yang dapat di terangkan yaitu:

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Tindakan akan dilakukan di dalam kelas oleh observer bersama guru mata pelajaran Geografi atau guru mitra, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan pendekatan guru dalam memecahkan masalah pendidikan, peningkatan proses dan praktisi pembelajaran.

B. Lokasi, Subjek, Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kalirejo

2. Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Kalirejo, kabupaten Lampung Tengah

3. Objek

Objek penelitian adalah penggunaan model Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Semester Genap Tahun 2013/2014 di SMA Negeri 1 Kalirejo.

C. Definisi Operasional Tindakan

Operasional tindakan menjelaskan variabel yang akan diteliti agar dalam proses penelitian masalah dapat berjalan sesuai dengan rencana.

1. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Model *Quantum Teaching* hampir sama dengan sebuah simfoni. Model *Quantum Teaching* memiliki unsur yang menjadi faktor utama. Unsur-unsur tersebut dibagi menjadi dua kategori yaitu: konteks dan isi. Konteks adalah latar untuk pengalaman. Konteks merupakan keakraban lingkungan, suasana, landasan dan rancangan. dan Isi merupakan keterampilan penyampaian strategi yang

dibutuhkan siswa untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari. Menurut (Bobbi Deporter 2010: 38).

Kata *Quantum* sendiri berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Jadi *Quantum Teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Dalam *Quantum Teaching* bersandar pada konsep '*Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka*'. Hal ini menunjukkan, betapa pengajaran dengan *Quantum Teaching* tidak hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari siswa. Tetapi jauh dari itu, siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam diri dan ketika belajar.

Dengan *Quantum Teaching* kita dapat mengajar dengan memfungsikan kedua belahan otak kiri dan otak kanan pada fungsinya masing-masing. Penelitian di Universitas California mengungkapkan bahwa masing-masing otak tersebut mengendalikan aktivitas intelektual yang berbeda.

Otak kiri menangani angka, susunan, logika, organisasi, dan hal lain yang memerlukan pemikiran rasional, beralasan dengan pertimbangan yang deduktif dan analitis. Bagian otak ini yang digunakan berpikir mengenai hal-hal yang bersifat matematis dan ilmiah. Kita dapat memfokuskan diri pada garis dan rumus, dengan mengabaikan kepelikan tentang warna dan irama.

Otak kanan mengurus masalah pemikiran yang abstrak dengan penuh imajinasi. Misalnya warna, ritme, musik, dan proses pemikiran lain yang memerlukan kreativitas, orisinalitas, daya cipta dan bakat artistik. Pemikiran otak kanan lebih santai, kurang terikat oleh parameter ilmiah dan matematis. Kita dapat melibatkan diri dengan segala rupa dan bentuk, warna-warni dan kelembutan, dan mengabaikan segala ukuran dan dimensi yang mengikat.

Dalam penelitian ini direncanakan menggunakan model belajar *Quantum Teaching* secara berkelompok pada siklus I, berpasangan pada siklus II, dan individu pada siklus III. Setelah mendapat penjelasan materi dari guru, siswa ditugaskan untuk berdiskusi dengan teman sekelompok yang mengacu pada materi yang sedang dipelajari. Pembuatan *Kelompok* dimulai dengan menentukan kata kunci berupa nama kelompok yang menarik untuk memperkuat aspek kreativitas dan memperkuat daya ingat di ambil dari materi yang akan di pelajari. Nama kelompok ini berguna untuk membedakan antar penjelasan yang satu dengan yang lain.

2. Data Aktivitas Belajar

Data aktivitas siswa diperoleh dari observasi selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati aktivitas yang dilakukan siswa yang terdapat dalam lembar observasi. Dalam penelitian ini, lembar observasi aktivitas siswa diamati oleh observer. Setiap siswa diamati aktivitasnya dalam setiap pertemuan dengan memberi tanda “√” pada lembar observasi jika aktivitas yang dilakukan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Berdasarkan keterangan Direktorat Tenaga Kependidikan (2001) disebutkan bahwa siswa dikategorikan aktif apabila nilai aktivitasnya lebih dari 75,6 % ($>75,6$), dikategorikan cukup aktif apabila nilai aktivitas belajarnya lebih dari 59,4 dan kurang dari 75,6 ($59,4 < \text{nilai aktivitas} < 75,6$), dan dikategorikan kurang aktif bila nilai aktivitasnya kurang dari 59,4 ($< 59,4$).

Terdapat dua macam aktivitas yang diamati, yang pertama adalah aktivitas yang relevan dengan proses pembelajaran, jenis aktivitas yang diamati antara lain:

- 1) Memperhatikan penjelasan guru.
- 2) Mendengarkan penjelasan guru
- 3) Bertanya/menanggapi pertanyaan dari guru atau siswa lainnya.
- 4) Bekerja sama/berdiskusi dengan siswa dalam kelompoknya.
- 5) Mengerjakan latihan/soal.

Sedangkan aktivitas yang yang kedua adalah aktivitas yang tidak relevan dengan proses pembelajaran, aktivitas ini dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh aktivitas yang dilakukan pada indikator tertentu dibagi dengan jumlah siswa yang hadir. Jenis aktivitas yang diamati antara lain:

- 1) Mengobrol dengan siswa lain pada saat guru sedang menjelaskan.
- 2) Mengerjakan tugas/membaca buku pelajaran lain.
- 3) Asyik bermain sendiri.
- 4) Keluar masuk kelas.
- 5) Melamun atau kurang bergairah belajar.

Setelah selesai observasi dihitung jumlah aktivitas yang relevan yang dilakukan siswa lalu dinyatakan dalam bentuk persen dengan menggunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2002: 69), yaitu sebagai berikut:

$$\% Ai = \frac{Na}{N} \times 100\%$$

Keterangan: $\% Ai$ = Persentase aktivitas siswa

Na = Banyaknya aktivitas yang terkategori aktif

N = Banyaknya aktivitas yang diamati

Siswa dikategorikan aktif apabila persentase aktivitasnya mencapai 70% atau lebih. Selanjutnya, untuk menentukan persentase siswa aktif digunakan rumus:

$$\% As = \frac{\sum As}{N} \times 100\%$$

Keterangan: $\% As$ = Persentase siswa aktif.

$\sum As$ = Banyaknya siswa yang aktif.

N = Banyaknya siswa yang hadir.

3. Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penggunaan model *Quantum Teaching* yang diambil dari persentase ketuntasan belajar siswa setelah diadakan tes pada setiap akhir siklus. Menurut KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang diterapkan di SMA Negeri 1 Kalirejo, siswa dikatakan tuntas jika mendapatkan nilai 71 atau lebih. Untuk menentukan persentase siswa tuntas setiap siklusnya

digunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2001: 69), yaitu sebagai berikut:

$$\% At = \frac{\sum At}{N} \times 100\%$$

Keterangan: $\% At$ = Persentase siswa tuntas belajar

$\sum At$ = Banyaknya siswa yang tuntas belajar

N = Banyaknya siswa yang hadir.

Selanjutnya, untuk menentukan rata-rata kelas digunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum Ns}{N}$$

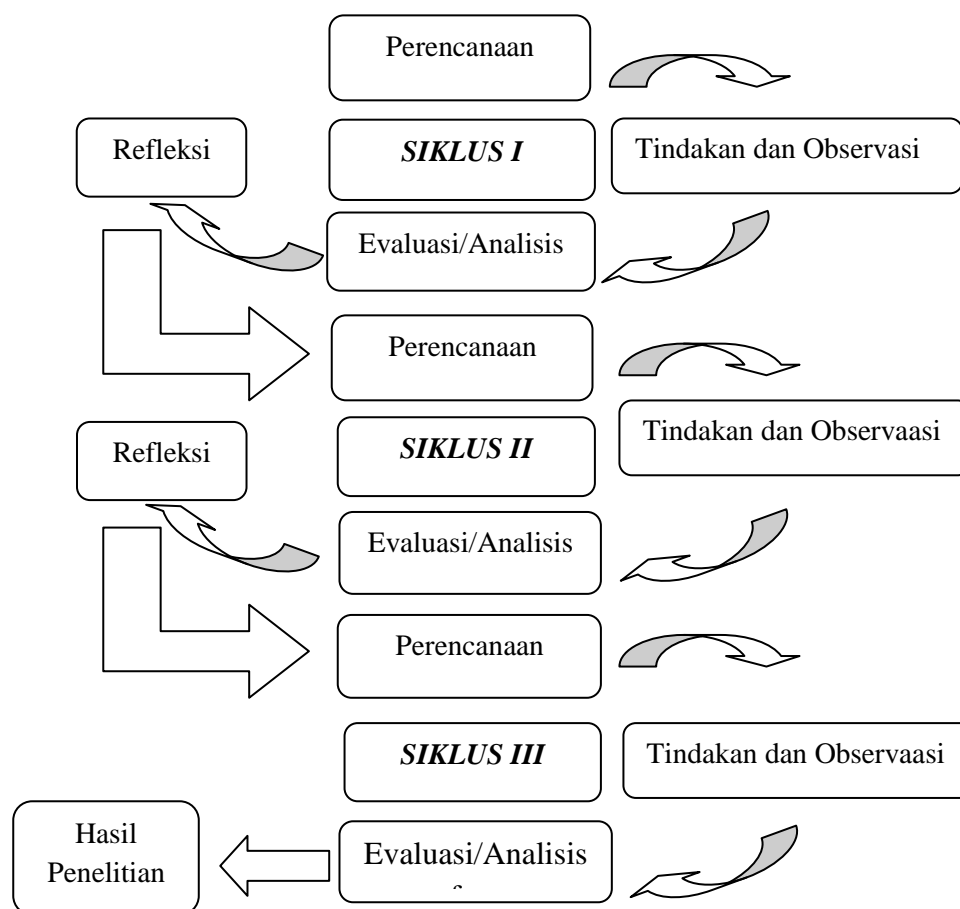
Keterangan: \bar{x} = Nilai rata-rata kelas

$\sum Ns$ = Jumlah nilai tes seluruh siswa

N = Banyaknya siswa yang hadir

4. Prosedur Penelitian

Ciri dari penelitian tindakan adalah adanya suatu tindakan yang dipraktekkan di kelas, dan tindakan tersebut mengikuti sebuah alur desain penelitian. Rencana penelitian tindakan kelas dilakukan dalam tiga siklus. Pelaksanaan siklus I menjadi landasan untuk pelaksanaan siklus II, siklus II menjadi landasan untuk pelaksanaan siklus III, dan hasil dari siklus III merupakan hasil dari penelitian tindakan kelas ini.



Gambar 2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas
 Sumber : Arikunto, Suharsimi dkk. 2009: 16

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1) Tahap rencana tindakan

Penelitian ini direncanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan perincian sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan metode yang akan digunakan. RPP disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru mitra. RPP disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan oleh peneliti dan guru mitra.

- b) Menyiapkan media dan alat kelengkapan serta sumber belajar siswa yang berkaitan dengan materi dan model pembelajaran yang akan digunakan.
- c) Mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan
- d) Merencanakan pembelajaran dengan membentuk kelompok secara heterogen pada siklus I, berpasangan (dua orang) pada siklus II, dan siklus III diterapkan membuat *Ringkasan Hasil diskusi* secara individu.
- e) Guru menjelaskan materi dengan menggunakan Model pembelajaran *Quantum Teaching* yang telah dipersiapkan oleh guru.
- f) Siswa meringkas materi ke dalam bentuk *catatan singkat*.
- g) Siswa mempresentasikan hasil *Diskusi Kelompok* di depan kelas. Kemudian dilakukan diskusi kelas, peserta diskusi mengadakan tanya jawab dengan kelompok/individu yang sedang mempresentasikan hasil kerjanya dengan didampingi guru sebagai pembimbing. Dalam kegiatan ini diberikan waktu selama 20 menit
- h) Guru mitra dibantu peneliti membuat lembar observasi untuk mengamati partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, menyusun lembar kerja siswa, menyusun tes hasil belajar tentang materi pembelajaran yang diberikan, serta mempersiapkan media dan buku referensi yang akan digunakan dalam proses tindakan.

2) Tahap pelaksanaan tindakan

Pada kegiatan tahap pelaksanaan diterapkan semua kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Adapun rincian kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Menyajikan materi pokok pembelajaran yang akan disampaikan dengan metode diskusi pada awal pertemuan, dengan menggunakan *Prinsip Quantum Teaching (belajar yang menyenangkan)* yang dibuat oleh guru.
- c. Peserta didik memperhatikan penjelasan materi dengan menggunakan model *Quantum Teaching* yang dibuat oleh guru, kemudian siswa mulai mencoba menikmati pelajaran dengan menyenangkan secara sederhana.
- d. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi yaitu berupa ringkasan materi dalam bentuk *catatan singkat* ke depan kelas kemudian diadakan diskusi kelas.
- e. Mengevaluasi hasil belajar.
- f. Peneliti dibantu guru mitra mengamati partisipasi siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas.

3) Tahap observasi

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta dibantu oleh guru mitra.

Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Tahap refleksi

Pada tahap refleksi kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis hasil observasi sehingga dapat diketahui indikator keberhasilan dapat tercapai di siklus I. Pada siklus II indikator sudah mencapai keberhasilan sehingga pada siklus ini dimantapkan kembali materi pembelajaran yang diberikan. Pada siklus III pembelajaran lebih dimantapkan kembali dari siklus I dan II agar mencapai indikator keberhasilan.

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data dan Jenis Data

1.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kalirejo
- 2) Seorang peneliti

1.2 Jenis Data

Jenis data yang diperoleh selama penelitian meliputi data kuantitatif dan data kualitatif yang terdiri dari:

- 1) Aktivitas belajar siswa
- 2) Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran

2. Teknik Pengumpulan Data

2.1 Teknik Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung terhadap aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan lembar observasi aktivitas belajar siswa dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang kecenderungan aktivitas yang dilakukan siswa. Observasi dilakukan oleh peneliti dibantu seorang guru mitra.

2.1 Teknik Tes

Tes diberikan pada setiap akhir siklus, tes ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran setelah diterapkannya pembelajaran *Quantum Teaching* yang dapat dilihat pada hasil belajar siswa. Apabila hasil tes pada siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan maka dapat diasumsikan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

E. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditinjau dari:

1. Persentase siswa aktif meningkat tiap siklusnya dan pada akhir siklus sebesar 80%.
2. Persentase siswa tuntas (dengan nilai 71 atau lebih) meningkat tiap siklusnya dan pada akhir siklus sebesar 70% atau lebih.